



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada landasan teoritis, dijelaskan teori-teori yang melandasi penelitian ini. Peneliti melampirkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki persamaan variabel dependen dengan penelitian ini.

Dalam kerangka pemikiran akan dijelaskan skema kerangka berpikir berdasarkan hubungan antara variabel-variabel penelitian. Terakhir, akan ditampilkan hipotesis yang hendak dibuktikan dalam penelitian ini.

A. Landasan Teoritis

1. *Grand Theory*

a. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976), adalah suatu hubungan kontrak yang terjadi antara pihak *principal* (pemilik modal) yang mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada pihak agen (pihak manajemen perusahaan) untuk menjalankan kegiatan usaha atas nama *principal*. Pihak agen wajib bertindak sesuai kepentingan *principal* dan mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada *principal*. Menurut Eisenhardt (1989), teori keagenan didasari oleh beberapa asumsi, salah satunya adalah asumsi sifat manusia yaitu manusia mempunyai sifat mengutamakan kepentingan diri sendiri (*self interest*), mempunyai rasionalitas yang terbatas (*bounded rationality*) dan menghindari resiko (*risk aversion*).

Konflik yang sering terjadi dalam hubungan keagenan disebut masalah keagenan (*agency problem*) disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan yang mengutamakan kepentingan diri sendiri (*self interest*) dan asimetri

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



informasi antara pihak *principal* (pemilik modal) dengan pihak agen. Pemilik modal bertujuan untuk memaksimalkan kemakmurannya melalui dividen yang diperoleh, sedangkan pihak agen bertujuan untuk mendapatkan kompensasi maksimal atas jasa pengelolaan perusahaan yang telah ia lakukan. Asimetri informasi, yaitu ketidakseimbangan informasi yang terjadi antara pihak *principal* dan pihak agen, dimana pihak agen memiliki informasi kegiatan perusahaan yang lebih banyak dan lengkap dibandingkan *principal*. Padahal *principal* juga membutuhkan informasi yang lengkap dan akurat untuk mengukur kinerja agen dan mengetahui keberlangsungan perusahaan. Masalah keagenan (*agency problem*) menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) yang terdiri dari:

- (1) *The monitoring expenditures by the principle*, adalah biaya yang ditanggung oleh *principal* untuk mengawasi perilaku agen sebagai upaya untuk menghindari perilaku agen yang menyimpang dari kepentingan *principal*.
- (2) *The bonding expenditures by the agent*, adalah biaya yang ditanggung oleh pihak agen sebagai jaminan bahwa agen tidak akan merugikan *principal* atau untuk memastikan bahwa *principal* akan mendapatkan kompensasi jika agen bertindak merugikan *principal*.
- (3) *The residual loss* adalah biaya yang mengurangi kemakmuran *principal* karena perbedaan keputusan antara *principal* dan agen.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa perbedaan kepentingan dan adanya asimetri informasi mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian dari pihak ketiga yaitu auditor independen, untuk memeriksa laporan keuangan yang disajikan oleh pihak agen dan menyatakan opini audit terhadap laporan keuangan sebagai cerminan bahwa laporan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

keuangan tersebut telah disajikan secara lengkap dan akurat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku untuk digunakan oleh pihak berkepentingan.

b. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menurut Ross (1977), sinyal adalah tindakan pihak manajemen perusahaan untuk memberikan sinyal berupa laporan keuangan yang berkualitas baik, yaitu laporan keuangan yang memiliki kinerja sesuai dengan keinginan para pengguna laporan keuangan khususnya investor. Para investor dapat menilai kualitas perusahaan serta mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan tersebut dalam memenuhi keinginan para investor melalui laporan keuangan perusahaan, karena laporan keuangan memuat informasi, catatan dan keterangan masa lampau, masa kini dan masa mendatang atas kinerja perusahaan serta keberlangsungan usaha. Keinginan investor yang terpenuhi, membuat investor tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan meningkatkan peluang bagi pihak manajemen perusahaan untuk mendapat bonus atas kinerjanya yang memuaskan investor. Motivasi tindakan sinyal didasari oleh asimetri informasi yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan dengan investor. Kinerja baik yang tercermin dalam laporan keuangan akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan serta memperkecil asimetri informasi dengan cara menyampaikan laporan keuangan kepada investor

Perusahaan dengan kinerja baik cenderung menyampaikan laporan keuangan lebih cepat karena ada suatu *good news* yang ingin segera disampaikan ke pihak berkepentingan. Sebaliknya, perusahaan dengan kinerja buruk



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

cenderung menunda penyampaian laporan keuangan karena ada suatu *bad news* yang cenderung mendapat reaksi negatif dari bursa.



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Laporan keuangan

a. Definisi laporan keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2018 : 1.3) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas dengan tujuan menginformasikan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

b. Karakteristik kualitatif laporan keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2018 : 13-17) terdapat karakteristik kualitatif fundamental dan kualitatif peningkat dalam laporan keuangan, yaitu:

(1) Karakteristik kualitatif fundamental

Karakteristik kualitatif fundamental dalam laporan keuangan adalah sifat-sifat pokok laporan keuangan agar informasi yang terkandung didalamnya menjadi bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Karakteristik kualitatif fundamental pada laporan keuangan, terdiri dari :

(a) Relevansi

Laporan keuangan menyediakan informasi yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan walaupun pihak berkepentingan memiliki tujuan yang berbeda sesuai dengan peranan masing-masing di suatu perusahaan. Misalnya, laporan keuangan dapat digunakan oleh investor yang bertujuan untuk berinvestasi maupun kreditor yang bertujuan untuk menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman.





(b) Representasi Tepat

Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai peristiwa-peristiwa ekonomi secara lengkap, netral dan bebas dari kesalahan. Laporan keuangan menyajikan informasi secara lengkap supaya para pengguna laporan keuangan dapat memahami suatu peristiwa ekonomi. Laporan keuangan disajikan secara netral artinya, laporan keuangan mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan tidak memihak kepada siapapun. Laporan keuangan disajikan bebas dari kesalahan artinya, tidak ada kesalahan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa ekonomi yang tersaji dalam laporan keuangan.

(2) Karakteristik kualitatif peningkat

Karakteristik kualitatif peningkat dalam laporan keuangan adalah sifat-sifat yang meningkatkan manfaat laporan keuangan yang sudah relevan dan direpresentasikan secara tepat. Terdapat empat karakteristik kualitatif peningkat, yang terdiri dari:

(a) Keterbandingan

Laporan keuangan yang disajikan bagi pihak berkepentingan memiliki sifat laporan keuangan yang dapat dibandingkan antar periode maupun antar perusahaan sektor sejenis untuk mengetahui *trend* dan kinerja perusahaan.

(b) Keterverifikasian

Laporan keuangan yang sudah diaudit oleh suatu auditor independen dan telah menyampaikan opini audit atas laporan keuangan tersebut. Apabila laporan keuangan yang sama, diaudit kembali oleh auditor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



independen yang berbeda, maka opini audit yang dinyatakan tetap menunjukkan kesimpulan yang sama.

(c) Ketepatanwaktuan

Ketepatanwaktuan berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan mereka. Semakin lama laporan keuangan disajikan, maka manfaat laporan keuangan semakin berkurang.

(d) Keterpahaman

Pengklasifikasian, pengarakteristikan dan penyajian informasi laporan keuangan disajikan secara jelas dan ringkas sehingga mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan yang dimaksud adalah pihak yang memiliki pengetahuan yang memadai atas aktivitas dan kegiatan bisnis serta pengguna yang meninjau dan menganalisis laporan keuangan dengan tekun.

c. Pihak-Pihak yang memerlukan laporan keuangan

Menurut Kasmir (2019 : 19 - 23), terdapat lima pihak yang memerlukan laporan keuangan, yakni :

(1) Pemilik

Pemilik merupakan pihak yang memiliki saham dominan dalam suatu perusahaan. Pemilik memerlukan laporan keuangan untuk memperoleh informasi mengenai keberlangsungan usaha, perkembangan perusahaan dan menilai kinerja pihak manajemen perusahaan.

(2) Manajemen

Manajemen merupakan pihak yang mengelola suatu perusahaan. Manajemen memerlukan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan



keputusan untuk menjalankan kegiatan usaha serta menilai dan mengevaluasi kinerja manajemen dalam periode tertentu.

(3) Kreditor

Kreditor merupakan pihak yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. Kreditor memerlukan laporan keuangan untuk menilai kelayakan suatu perusahaan dalam menerima pinjaman serta mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang telah diberikan.

(4) Pemerintah

Pemerintah merupakan pihak yang melaksanakan wewenang dan kuasa untuk mengatur kehidupan sosial, politik dan ekonomi suatu negara. Pemerintah memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui kewajiban perpajakan perusahaan yang harus ditanggung perusahaan.

(5) Investor

Investor adalah pihak yang menanamkan modal dalam suatu perusahaan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Investor memerlukan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan sebelum berinvestasi dengan menilai kinerja perusahaan.

3. Auditing

a. Definisi Auditing

Auditing menurut Arens, dkk (2017 : 4) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang berkompeten dan independen untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria-kriteria berlaku.



b. Jenis-jenis *auditing*

Menurut Arens, dkk (2017 : 12-14) terdapat tiga jenis audit, yakni :

(1) *Operational Audit / Audit operasional*

Audit operasional bertujuan untuk meninjau tingkat efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional suatu perusahaan. Contoh ruang lingkup audit operasional meliputi metode produksi dan sistem informasi komputer.

(2) *Compliance Audit /Audit kepatuhan*

Audit kepatuhan bertujuan untuk meninjau tingkat kepatuhan perusahaan yang diaudit terhadap hukum, peraturan dan prosedur yang ditetapkan oleh instansi yang lebih tinggi. Contoh ruang lingkup audit kepatuhan meliputi penerapan upah minimum sesuai peraturan pemerintah dan kepatuhan perusahaan terhadap pembayaran pajak.

(3) *Financial Statement Audit / Audit laporan keuangan*

Audit laporan keuangan bertujuan untuk meninjau kesesuaian laporan keuangan perusahaan dengan penerapan standar akuntansi yang berlaku. Contoh ruang lingkup audit laporan keuangan adalah laporan keuangan auditan.

c. Jenis-jenis auditor

Menurut Arens, dkk (2017 : 14 -15) terdapat beberapa jenis auditor, yakni :

(1) *Certified Public Accounting Firms (CPA Firms) / Auditor Eksternal*

Kantor Akuntan Publik (KAP) bersertifikat bertugas untuk memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan dan menyatakan opini audit atas suatu laporan keuangan. KAP juga dikenal dengan istilah auditor independen atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



auditor eksternal karena berasal dari pihak eksternal perusahaan sehingga bersifat independen dalam menyatakan opini audit.

(2) *Government Accountability Office Auditors (GAO Auditors)* / Auditor Pemerintah

GAO auditors atau auditor pemerintah, yakni auditor yang dipekerjakan pemerintah untuk memeriksa keuangan pada instansi-instansi pemerintah. Di Indonesia, peran auditor pemerintah diemban oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) untuk melakukan audit secara independen karena BPK tidak tunduk kepada pemerintah.

(3) *Internal Auditors* / Auditor internal

Auditor internal merupakan auditor yang dipekerjakan suatu perusahaan yang bertugas untuk mengaudit keseluruhan kegiatan perusahaan seperti kegiatan operasional, kepatuhan dan finansial sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan.

4. *Audit Delay*

Dyer dan McHugh (1975: 206) menyatakan terdapat tiga kriteria keterlambatan penyampaian laporan keuangan, yaitu:

- a. *Preliminary lag* : interval jumlah hari antara tanggal tutup buku laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal laporan keuangan pendahulu diterima oleh bursa.
- b. *Auditors' signature lag* : interval jumlah hari antara tanggal tutup buku laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal laporan keuangan ditandatangani oleh auditor.
- c. *Total lag* : interval jumlah hari antara tanggal tutup buku laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal laporan keuangan tahunan dipublikasikan di bursa.



Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan tahunan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir, sesuai dengan peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 bab III pasal 7 ayat (1) dan terdapat pengecualian khusus penyampaian laporan keuangan auditan tahun 2020 dikarenakan terjadinya bencana non alam penyebaran COVID-19 melalui Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00089/BEI/10-2020, BEI menginformasikan bahwa batas penyampaian laporan keuangan tahunan 2020 adalah akhir bulan kelima setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019 : 198) rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang mengalami laba merupakan suatu *good news* sehingga perusahaan cenderung lebih cepat untuk menyampaikan laporan keuangannya agar pihak berkepentingan dapat segera mengetahui *good news* tersebut.

Terdapat beberapa cara untuk mengukur profitabilitas. Berikut macam-macam indikator untuk mengukur profitabilitas (Smart, dkk 2017 : 307-308), yaitu:

a. *Net Profit Margin*

Rasio ini untuk mengukur laba bersih setelah pajak atas total pendapatan perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan lainnya. Dihitung dengan rumus:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Sales revenue}}$$



b. *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini untuk mengukur laba bersih setelah pajak atas total aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dari total aset. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Total Assets}}$$

c. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak atas total modal suatu perusahaan. ROE merupakan salah satu rasio penting bagi investor karena berkaitan langsung dengan keuntungan, pertumbuhan, dan dividen perusahaan. Dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Total Stockholders' equity}}$$

6. *Leverage*

Menurut Kasmir (2019 : 153) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek saat perusahaan dilikuidasi. Nilai rasio *leverage* yang tinggi menandakan jumlah hutang yang tinggi, hal ini merupakan suatu *bad news* bagi pihak berkepentingan.

Terdapat beberapa cara untuk mengukur *leverage*. Macam-macam indikator untuk mengukur *leverage* (Kasmir, 2019:158-163), yaitu:

a. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Rasio ini mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. DAR menunjukkan seberapa besar aset yang dibiayai oleh hutang. Semakin besar nilai

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DAR, semakin besar juga nilai aset yang dibiayai oleh hutang. Dihitung dengan rumus:

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

c. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
b. Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini mengukur perbandingan antara total hutang dengan modal. DER digunakan untuk mengukur seberapa besar modal yang dijadikan jaminan untuk melunasi seluruh hutang perusahaan. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar modal yang dijadikan jaminan untuk melunasi hutang. Dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Equity}$$

c. Long Term Debt to Equity Rasio (LTDtER)

Rasio ini mengukur perbandingan antara total hutang jangka panjang dengan modal. LTDtER digunakan untuk mengukur seberapa besar modal yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang. Dihitung dengan rumus:

$$LTDtER = \frac{Long\ Term\ Debt}{Equity}$$

d. Times Interest Earned

Rasio ini mengukur sejauh mana pendapatan perusahaan dapat menurun tanpa membuat perusahaan menjadi malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Dihitung dengan rumus:

$$Times\ Interest\ Earned = \frac{EBIT}{Biaya\ bunga\ (interest)}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah tenaga kerja, total aset dan total penjualan. Definisi klasifikasi ukuran perusahaan diatur dalam UU No. 20 tahun 2008 bab I pasal 1, dengan uraian sebagai berikut :

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- d. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2. 1

Ⓒ Klasifikasi Ukuran Perusahaan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Aset (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Hasil Penjualan / Tahun
Perusahaan Mikro	Maksimal Rp. 50 juta	Maksimal Rp. 300 juta
Perusahaan Kecil	>Rp.50 juta sd Rp. 500 juta	>Rp.300 juta sd Rp. 2,5 M
Perusahaan Menengah	>Rp.500 juta sd Rp.10 M	>Rp.2,5 M sd Rp.50 M
Perusahaan Besar	>Rp.10 M	>Rp.50 M

Sumber: diolah peneliti (2021)

Dalam penelitian ini, total aset menjadi tolak ukur besar atau kecilnya suatu perusahaan. Umumnya, perusahaan dengan total aset yang besar cenderung memiliki sumber daya manusia yang kompeten, sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi dan sistem pengendalian yang baik sehingga perusahaan dapat lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya. Selain itu, perusahaan berukuran besar cenderung diawasi lebih ketat oleh para investor, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun pemerintah.

8. Reputasi KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang memiliki perizinan dari menteri keuangan sebagai tempat untuk para akuntan publik dalam memberikan jasanya. KAP dikategorikan menjadi dua, yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. KAP *Big Four* dikenal memiliki kualitas *audit* dan reputasi yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*. Menurut Clarisa dan Pangerapan (2019 : 3702), KAP *Big Four* mempunyai karyawan dan auditor yang banyak dan andal, sehingga dapat bekerja secara efisien dan mempercepat proses audit.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Dilansir dari situs glints.com, KAP *Big Four* antara lain:

- C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- a. KAP PricewaterhouseCoopers (PwC)
Afiliasi KAP PwC di Indonesia adalah KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan.
 - b. KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)
Afiliasi KAP KPMG di Indonesia adalah KAP Siddharta Widjaja & Rekan, KPMG Advisory Indonesia dan KPMG Siddharta Advisory.
 - c. KAP Deloitte Touche Tohmatsu
Afiliasi KAP Deloitte Touche Tohmatsu di Indonesia adalah KAP Satrio Bing Eny & Rekan, KAP Imelda & Rekan, Deloitte Touche Solutions, PT Deloitte Konsultan Indonesia, KJPP Lauw & Rekan, Hermawan Juniarto & Partners dan PT. Deloitte Consulting.
 - d. KAP Ernst & Young (EY)
Afiliasi KAP Ernst & Young (EY) di Indonesia adalah KAP Purwantono, Sungkoro & Surja.

B. Penelitian Terdahulu

Topik penelitian *audit delay* sudah pernah diteliti dengan macam-macam variabel independen yang beragam. Beberapa hasil penelitian terdahulu disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. 2
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Keterangan
1	Judul	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan <i>Size</i> KAP Terhadap <i>Audit Delay</i>
	Penulis	Ahmad Iftikhar Husien Sani, Silvi Reni Cusyana dan Yanti Budiasih
	Tahun	2021
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No	Nama	Keterangan
1	Variabel Independen	1. Profitabilitas
		2. Ukuran perusahaan
		3. <i>Size</i> KAP
	Variabel Moderasi	-
	Objek Penelitian	Perusahaan tambang sub-sektor produksi minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2020.
	Hasil Penelitian	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
		2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
		3. <i>Size</i> KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
	Judul	Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap <i>Audit Delay</i>
Penulis	Dina Anggraeni Susesti dan Endah Tri Wahyuningtyas	
Tahun	2021	
Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>	
2	Variabel Independen	1. Profitabilitas
		2. Ukuran perusahaan
		3. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)
	Variabel Moderasi	-
	Objek Penelitian	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019
	Hasil Penelitian	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
		2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
		3. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
	Judul	Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>
Penulis	Dluha Madananto Immaduddin dan Sari Andayani	
Tahun	2021	
Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>	
3	Variabel Independen	1. Ukuran perusahaan
		2. ROA
		3. Solvabilitas
	Variabel Moderasi	-
	Objek Penelitian	Perusahaan perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019
	Hasil Penelitian	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
2. ROA tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No	Nama	Keterangan
		3. Solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap <i>audit delay</i> .
4	Judul	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap <i>Audit Delay</i> Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan
	Penulis	Putri Febisianigrum dan Rinny Meidiyustiani
	Tahun	2020
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	1. Profitabilitas
		2. Solvabilitas
		3. Opini Audit
	Variabel Moderasi	Ukuran Perusahaan
	Objek Penelitian	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017
	Hasil Penelitian	1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .
2. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .		
3. Opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .		
4. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap <i>audit delay</i>		
5. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap <i>audit delay</i> dengan arah positif		
6. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh opini audit terhadap <i>audit delay</i> .		
5	Judul	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)
	Penulis	Dina Puspita Sari dan Erly Mulyani
	Tahun	2019
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	1. Laba/rugi
		2. Ukuran perusahaan
		3. Opini audit
		4. Reputasi auditor
Variabel Moderasi	-	
Objek Penelitian	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017	
Hasil Penelitian	1. Laba/rugi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> .	
	2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .	

©

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No	Nama	Keterangan				
6	Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	3. Opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> .				
		4. Reputasi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> .				
6	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Judul				
		Penulis				
		Tahun				
		Variabel Dependen				
		Variabel Independen				
			Variabel Moderasi			
				Objek Penelitian		
					Hasil Penelitian	
		7				Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
			Penulis			
Tahun						
Variabel Dependen						
Variabel Independen						
	Variabel Moderasi					
			Objek Penelitian			
				Hasil Penelitian		

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No	Nama	Keterangan	
8	<p>© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	2. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> .	
		3. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .	
		4. <i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .	
8	Judul	<i>Analysis Of Factors Affecting The Audit Delay In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange In 2013-2015</i>	
	Penulis	Dimas Rijalul Fanny, Ratna Septiyanti dan Usep Syaippudin	
	Tahun	2019	
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>	
	Variabel Independen	1. <i>Profitability</i>	
		2. <i>Solvency</i>	
		3. <i>Company Size</i>	
	Variabel Moderasi	-	
Objek Penelitian	<i>Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2015</i>		
Hasil Penelitian	1. <i>Profitability negatively affects audit delay.</i>		
	2. <i>Solvency has no effect on audit delay.</i>		
	3. <i>The size of the company negatively affects audit delay.</i>		
9	<p>© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	Judul	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> Dengan Reputasi KAP Sebagai Pemoderasi
		Penulis	Ruth Elvienne dan Prima Apriwenni
		Tahun	2019
		Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
		Variabel Independen	1. Profitabilitas
			2. Solvabilitas
			3. Ukuran Perusahaan
			4. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)
Variabel Moderasi	Reputasi KAP		
Objek Penelitian	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016 dan <i>Indonesia Capital Market Directory</i> tahun 2014-2016		
Hasil Penelitian	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .		
	2. Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i> .		
	3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .		
	4. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .		

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No	Nama	Keterangan
9	© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	5. Reputasi kantor akuntan publik memiliki cukup bukti memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap <i>audit delay</i> .
		6. Reputasi kantor akuntan publik tidak memiliki cukup bukti memperlemah pengaruh solvabilitas terhadap <i>audit delay</i> .
		7. Reputasi kantor akuntan publik tidak memiliki cukup bukti memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>audit delay</i> .
10	Judul	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)
	Penulis	Muhammad Rizal Saragih
	Tahun	2018
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	1. Ukuran perusahaan
		2. Solvabilitas
		3. Komite Audit
	Variabel Moderasi	-
Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016	
Hasil Penelitian	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .	
	2. Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i> .	
	3. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .	
11	Judul	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)
	Penulis	Anggun Budi Lestari, Khusnatul Zulfa W dan Arif Hartono
	Tahun	2018
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	1. Ukuran perusahaan
		2. Solvabilitas
		3. Profitabilitas
		4. Opini Audit
Variabel Moderasi	-	
Objek Penelitian	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015	
Hasil Penelitian	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No	Nama	Keterangan	
12	<p>Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	2. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>	
		3. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i>	
		4. Opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i>	
12	Judul	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	
	Penulis	Alther Gabriel Liwe, Hendrik Manossoh dan Lidia M. Mawiker	
	Tahun	2018	
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>	
	Variabel Independen	1. Ukuran Perusahaan	
		2. Profitabilitas	
		3. Solvabilitas	
	Variabel Moderasi	-	
	Objek Penelitian	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016	
	Hasil Penelitian	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .	
2. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> .			
3. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .			
13	<p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	Judul	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Umur Listing Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)
		Penulis	Firdha Rizky Ramadhany, Leny Suzan, Vaya Juliana Dillak
		Tahun	2018
		Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
		Variabel Independen	1. Ukuran perusahaan
			2. Solvabilitas
			3. Profitabilitas
			4. Umur Lisiting
Variabel Moderasi	-		
Objek Penelitian	Perusahaan Minyak dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015		
Hasil Penelitian	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .		
	2. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .		
	3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .		

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No	Nama	Keterangan
		4. Umur Lisiting berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i>
	Judul	Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Determinan <i>Audit Delay</i>
	Penulis	Catherine Margaretha dan Sugi Suharto
	Tahun	2016
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	1. <i>Auditor switching</i>
		2. Profitabilitas
		3. Solvabilitas
		4. Kualitas Auditor
		5. Ukuran perusahaan
	Variabel Moderasi	Ukuran perusahaan
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015 dan <i>Indonesia Capital Market Directory (ICMD)</i> periode 2013-2015
14	Hasil Penelitian	1. <i>Auditor switching</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
		2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
		3. Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
		4. Kualitas auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
		5. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
		6. Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan <i>auditor switching</i> terhadap <i>audit delay</i> .
		7. Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan kualitas auditor terhadap <i>audit delay</i> .
		8. Ukuran perusahaan tidak memiliki cukup bukti dalam memoderasi hubungan profitabilitas terhadap <i>audit delay</i> .
		9. Ukuran perusahaan tidak memiliki cukup bukti dalam memoderasi hubungan solvabilitas terhadap <i>audit delay</i> .

Sumber: diolah peneliti (2022)

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran, peneliti akan menjelaskan mengenai hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen yang akan diteliti.

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung lebih cepat menyampaikan laporan keuangan dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah. Hal ini dikarenakan profitabilitas yang tinggi adalah suatu sinyal *good news* yang ingin segera disampaikan kepada para pengguna laporan keuangan atas keberhasilan perusahaan dalam mewujudkan keinginan pihak berkepentingan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan segera menyerahkan bukti-bukti audit dan dokumen-dokumen lainnya yang dibutuhkan oleh auditor independen untuk memeriksa laporan keuangan sehingga auditor dapat segera menyelesaikan laporan keuangan audit dengan cepat. Semakin cepat laporan keuangan audit diselesaikan maka semakin cepat pula laporan keuangan audit dapat segera dipublikasikan dan berdampak pada *audit delay* yang semakin cepat serta mengurangi asimetri informasi antara *principal* dan agen (teori keagenan).

Penelitian yang dilakukan oleh Devina dan Fidiana (2019), Clarisa dan Pangerapan (2019) dan Liwe, dkk (2018), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena adanya suatu *good news* yang ingin segera disampaikan kepada para pengguna laporan keuangan sehingga *audit delay* semakin cepat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit Delay*

C *Leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang pada saat perusahaan dilikuidasi. Sesuai dengan teori sinyal, para pengguna laporan keuangan menilai kinerja perusahaan, salah satunya adalah *leverage*. *Leverage* yang tinggi merupakan suatu *bad news*, karena *leverage* yang tinggi mencerminkan tingginya jumlah hutang yang dimiliki suatu perusahaan sehingga auditor akan lebih berhati-hati selama proses *auditing* karena hutang yang tinggi akan meningkatkan resiko kerugian perusahaan. Oleh karena itu, auditor memerlukan lebih banyak waktu untuk memeriksa laporan keuangan sehingga perusahaan cenderung menunda penyampaian laporan keuangannya yang menyebabkan *audit delay* semakin lama serta menyebabkan asimetri informasi antara *principal* dan agen (teori keagenan).

Penelitian yang dilakukan oleh Immaduddin dan Andayani (2021), Saragih (2018) dan Margaretha dan Suhartono (2016), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan nilai *leverage* tinggi cenderung lebih lambat menyampaikan laporan keuangan karena banyaknya hutang yang dimiliki perusahaan merupakan suatu *bad news* bagi pengguna laporan keuangan sehingga *audit delay* semakin lama.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah tenaga kerja, total aset dan total penjualan. Perusahaan berukuran besar cenderung mempunyai sumber daya manusia yang kompeten, sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi serta sistem pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Hal ini akan mempermudah auditor independen untuk menyelesaikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pemeriksaan laporan keuangan perusahaan lebih cepat. Selain itu, perusahaan berukuran besar cenderung diawasi lebih ketat oleh para investor, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun pemerintah, sehingga perusahaan berukuran besar segera menyampaikan laporan keuangannya dan berdampak pada *audit delay* yang semakin cepat serta mengurangi asimetri informasi antara *principal* dan agen (teori keagenan). Penyampaian laporan keuangan yang lebih cepat dapat digunakan sebagai sinyal oleh para pihak berkepentingan untuk mengambil keputusan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Devina dan Fidiana (2019), Fanny, dkk (2019) dan Margaretha dan Suhartono (2016), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin cepat pula *audit delay*, karena perusahaan besar memiliki sumber daya manusia yang kompeten, sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal yang lebih berkualitas dibandingkan perusahaan kecil sehingga mempermudah auditor dalam menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan lebih cepat. Perusahaan berukuran besar juga cenderung diawasi lebih ketat oleh para investor, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun pemerintah sehingga perusahaan besar lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya.

4. Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap *Audit Delay*

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang memiliki perizinan dari menteri keuangan sebagai tempat untuk para akuntan publik dalam memberikan jasanya. KAP dikategorikan menjadi dua, yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. KAP *Big Four* dikenal memiliki kualitas audit dan reputasi yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*, karena reputasi baik dan pengalamannya melakukan audit laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan di seluruh dunia. Sesuai dengan teori keagenan, dibutuhkan pengendalian dari pihak ketiga yaitu,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.

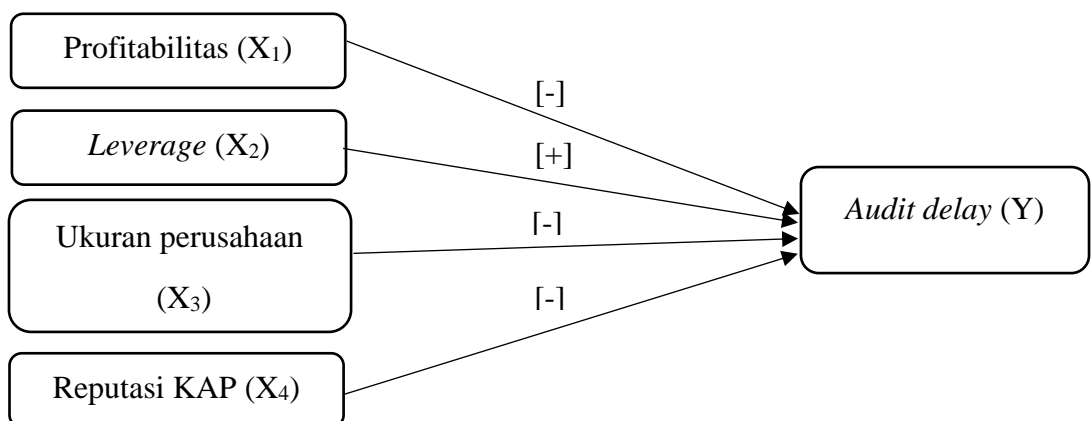


auditor independen. Auditor independen dari KAP *Big Four* dinilai lebih kompeten untuk menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan lebih cepat dan berdampak pada *audit delay* yang semakin cepat serta dapat mengurangi asimetri informasi antara *principal* dan agen (teori keagenan). Penyampaian laporan keuangan yang lebih cepat dapat digunakan sebagai sinyal oleh para pihak berkepentingan untuk mengambil keputusan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sani, dkk (2021), Sari dan Mulyani (2019) dan Margaretha dan Suhartono (2016), menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *Big Four* cenderung lebih cepat menyampaikan laporan keuangan dibandingkan perusahaan yang laporan keuangannya yang diaudit oleh KAP *Non Big Four*, karena KAP *Big Four* termotivasi untuk mempertahankan reputasi baik yang dimilikinya melalui kualitas dan kesesuaian target waktu dalam menyelesaikan laporan keuangan audit secara akurat dan cepat.

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{a1} : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H_{a2} : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

H_{a3} : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H_{a4} : Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.